



Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Hati

Baritaesman Dabukke^{1*}, Sondang Purba², Kasiani Boru Sembiring³

¹⁻³Program Studi PG-PAUD, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dabukkeesman45@gmail.com

Abstract. Discipline character is one of the essential aspects that should be instilled from an early age because it plays an important role in shaping children's orderly, responsible behavior and their ability to follow rules in daily life. However, some children still do not demonstrate optimal disciplinary behavior, making it necessary to implement a habituation method consistently to help develop discipline character in children aged 5–6 years. This study aimed to determine the effect of the habituation method on the development of discipline character among children aged 5–6 years at PAUD Permata Hati Medan. The study employed a quantitative approach using a One-Group Pretest–Posttest design. The sample consisted of 30 children selected through total sampling. Data were collected using a structured observation sheet based on six indicators of discipline character. The pretest results showed that the average achievement of children's discipline indicators ranged from 35% to 38%, while after the implementation of the habituation method, the posttest results increased to 58%–74%. These findings indicate that the habituation method, when implemented consistently, repeatedly, and supported by teacher role modeling, has a positive effect on the development of discipline character in early childhood.

Keywords: Character Discipline; Character Education; Discipline Behavior; Early Childhood; Habituation Method.

Abstrak. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk perilaku anak yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ditemukan anak yang belum menunjukkan perilaku disiplin secara optimal, sehingga diperlukan metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membantu membentuk karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Hati Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest. Sampel berjumlah 30 anak yang dipilih menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur berdasarkan enam indikator karakter disiplin. Hasil pretest menunjukkan rata-rata capaian indikator disiplin anak berada pada kisaran 35%–38%, sedangkan setelah penerapan metode pembiasaan hasil posttest meningkat menjadi 58%–74%. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten, berulang, dan disertai keteladanan guru berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Karakter Disiplin; Metode Pembiasaan; Pendidikan Karakter; Perilaku Disiplin.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik pada aspek kognitif, sosial, emosional, maupun karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Indonesia, 2003). Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi landasan perilaku anak di masa depan. Salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah disiplin, karena disiplin berperan dalam membentuk kebiasaan positif, kemampuan mengendalikan diri, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, Basuki, Raziqin, & Setiawan, 2020).

Anak usia 5–6 tahun berada pada periode perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena pada usia ini anak mulai memahami aturan sosial dan belajar menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitar. Menurut (Piaget, 1962) anak pada tahap praoperasional mulai mengenal aturan, meskipun pemahamannya masih bersifat konkret dan membutuhkan pengalaman langsung serta pengulangan agar nilai yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Sementara itu, (Erikson, 1963) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap *initiative versus guilt*, yaitu fase ketika anak belajar mengambil inisiatif, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memahami konsekuensi dari perilakunya. Pada tahap ini, pengalaman pendidikan yang tepat akan membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang menjadi bagian dari kepribadiannya.

Karakter disiplin pada anak usia dini mencakup kemampuan mematuhi aturan, mengikuti jadwal kegiatan, menyelesaikan tugas, menjaga ketertiban, dan menunjukkan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun interaksi sosial. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan karena adanya hukuman, tetapi juga sebagai kemampuan mengendalikan diri dan bertindak sesuai norma yang berlaku berdasarkan kesadaran pribadi (Blewitt, Skouteris, Bergmeier, & O'Connor, 2020). Oleh karena itu, pembentukan disiplin perlu dilakukan secara bertahap melalui pengalaman yang berulang dan konsisten agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam perilaku anak sehari-hari (Savina, 2021).

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk karakter disiplin adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan proses penanaman perilaku positif melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Landasan teoritis metode ini dapat dijelaskan melalui teori behavioristik Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan dan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan secara terus-menerus (Skinner, 1953). Dalam praktik pembelajaran di PAUD, pembiasaan dapat diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, merapikan alat bermain setelah digunakan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, Nirwana, & Fitri, 2024) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan rutin di sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab anak. Penelitian lain oleh menemukan bahwa konsistensi penerapan pembiasaan oleh guru mampu meningkatkan kepatuhan anak

terhadap aturan kelas dan mengurangi perilaku yang tidak sesuai. Selain itu, penelitian oleh (Sutrawati, Astini, Rcahmayani, & Nurhasanah, 2023) mengungkapkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penerapan pembiasaan dalam konteks pendidikan karakter secara umum dan belum banyak mengkaji secara spesifik pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di lingkungan PAUD tertentu. Selain itu, perbedaan karakteristik lingkungan sekolah, pola penerapan pembiasaan, serta kondisi peserta didik memungkinkan adanya variasi hasil yang memerlukan pengkajian lebih lanjut. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bukti empiris mengenai efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5–6 tahun pada konteks lembaga PAUD tertentu, khususnya di PAUD Permata Hati Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Permata Hati Medan, ditemukan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun masih menunjukkan perilaku disiplin yang belum optimal, seperti datang terlambat, kurang mematuhi aturan kelas, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan belum konsisten dalam mengikuti rutinitas yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih memerlukan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya, perkembangan sosial-emosional, serta pembentukan karakter jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5–6 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menguji pengaruh metode pembiasaan terhadap karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Hati Medan, yang belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Hati Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan anak usia dini yang mencerminkan kemampuan anak untuk mematuhi aturan, bertanggung jawab, mengendalikan diri, dan menunjukkan konsistensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Piaget, 1962), anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap praoperasional sehingga pemahaman terhadap aturan bersifat konkret dan membutuhkan contoh nyata serta pengulangan yang konsisten. Sementara itu, (Erikson, 1963) menjelaskan bahwa anak pada tahap *initiative versus guilt* perlu diberikan kesempatan untuk bertindak mandiri dan bertanggung jawab agar berkembang rasa percaya diri dan inisiatif yang positif. Kajian pendidikan karakter terkini juga menegaskan bahwa disiplin yang dibangun melalui kesadaran diri (*self-discipline*) lebih efektif dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang hanya didasarkan pada hukuman atau tekanan eksternal.

Metode pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang dilakukan melalui pengulangan perilaku positif secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Teori behavioristik (Skinner, 1953) menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*), sedangkan (Bandura, 1977) menegaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, keteladanan guru, penguatan positif, serta rutinitas yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Bentuk pembiasaan yang umum diterapkan di PAUD meliputi datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, merapikan alat bermain, menunggu giliran, dan menyelesaikan tugas sederhana.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin anak usia dini. (Sahidun, 2022) menemukan bahwa penerapan metode pembiasaan meningkatkan disiplin anak dari kategori rendah menjadi tinggi setelah dua siklus tindakan. Hasil serupa dilaporkan oleh (Nurhayati, Hidayat, & Hidayat, 2024) yang menunjukkan peningkatan karakter disiplin anak dari rata-rata 70% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Selain itu, (Sutrawati, Astini, Rcahmayani, & Nurhasanah, 2023) membuktikan bahwa karakter disiplin anak meningkat dari 60,56% menjadi 88,35% setelah penerapan metode pembiasaan, sedangkan (Erawati, Masruhim, & Rozie, 2023) menemukan bahwa pembiasaan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram mampu meningkatkan perkembangan karakter anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, metode pembiasaan dipandang sebagai strategi yang relevan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Pengulangan perilaku positif yang didukung oleh penguatan, keteladanan, dan rutinitas yang konsisten diyakini mampu membantu anak menginternalisasi nilai-nilai disiplin sehingga tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, ketepatan waktu, serta konsistensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di PAUD Permata Hati Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, pada bulan Januari–Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa PAUD Permata Hati Medan yang berjumlah 30 anak. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui observasi terstruktur menggunakan lembar observasi yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Penilaian menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi karakter disiplin anak sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Pengujian dilakukan dengan bantuan program statistik dan mengacu pada prosedur analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Permata Hati Medan pada bulan [sesuaikan rentang waktu penelitian]. Subjek penelitian berjumlah 30 anak usia 5–6 tahun yang terdiri atas 17 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi menggunakan lembar penilaian karakter disiplin yang terdiri atas enam indikator, yaitu: (1) datang tepat waktu, (2) mematuhi aturan kelas, (3) menyelesaikan tanggung jawab, (4) menunggu giliran dengan tertib, (5) menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, dan (6) mengembalikan alat bermain ke tempat semula.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum penerapan metode pembiasaan dan *posttest* setelah metode pembiasaan diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, merapikan alat bermain, serta refleksi sebelum pulang.

Hasil Analisis Data

Hasil observasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan karakter disiplin anak setelah penerapan metode pembiasaan. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Karakter Disiplin Anak Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembiasaan.

No.	Indikator Karakter Disiplin	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Datang tepat waktu	35	58	23
2	Mematuhi aturan kelas	38	64	26
3	Menyelesaikan tanggung jawab	37	68	31
4	Menunggu giliran dengan tertib	38	70	32
5	Menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten	35	63	28
6	Mengembalikan alat bermain ke tempat semula	36	74	38
Rata-Rata		36,5	66,2	29,7

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diatas, seluruh indikator karakter disiplin mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembiasaan. Rata-rata capaian karakter disiplin meningkat dari 36,5% pada saat pretest menjadi 66,2% pada saat posttest. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator mengembalikan alat bermain ke tempat semula, yaitu sebesar 38%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator datang tepat waktu sebesar 23%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan mampu meningkatkan perilaku disiplin anak pada berbagai aspek yang diamati. Anak menjadi lebih terbiasa mengikuti aturan yang berlaku, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka.

Pembahasan

Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Penerapan metode pembiasaan di PAUD Permata Hati Medan dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berulang dan konsisten setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas, merapikan alat bermain, dan melakukan refleksi sebelum pulang.

Pelaksanaan metode pembiasaan tidak hanya dilakukan melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui keteladanan guru dan penguatan positif berupa pujian serta motivasi. Dengan cara tersebut, anak memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku disiplin sehingga kebiasaan yang dibentuk lebih mudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Karakter Disiplin Anak Setelah Penerapan Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat karakter disiplin anak sebelum perlakuan masih tergolong rendah dengan rata-rata capaian sebesar 36,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan arahan dan pengingat dari guru untuk melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah.

Setelah penerapan metode pembiasaan, rata-rata capaian meningkat menjadi 66,2% dan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu anak memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Peningkatan yang paling tinggi terlihat pada indikator mengembalikan alat bermain ke tempat semula dan menunggu giliran dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang dilatih secara langsung melalui aktivitas rutin lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak usia dini.

Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak

Peningkatan rata-rata karakter disiplin dari 36,5% menjadi 66,2% menunjukkan bahwa metode pembiasaan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Hati Medan. Hasil ini mendukung teori pembiasaan yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri individu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sahidun, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan mampu meningkatkan disiplin anak usia dini secara signifikan dari kategori rendah menjadi kategori baik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Erawati, Masruhim, & Rozie, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nurhayati, Hidayat, & Hidayat, 2024) yang menemukan bahwa metode pembiasaan mampu meningkatkan karakter disiplin anak hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini memerlukan proses pembelajaran yang berulang, konsisten, dan didukung oleh keteladanan orang dewasa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD dapat menggunakan metode pembiasaan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin sejak dini.

Meskipun demikian, keberhasilan metode pembiasaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, pola pengasuhan di rumah, serta konsistensi guru dalam menerapkan aturan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga agar perilaku disiplin yang dibangun di sekolah dapat terus diperkuat di lingkungan rumah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Hati Medan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Hati Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin harian seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, merapikan alat bermain, menyelesaikan tugas sederhana, mengikuti aturan kelas, dan refleksi sebelum pulang. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berulang dengan bimbingan serta keteladanan guru. Tingkat karakter disiplin anak sebelum penerapan metode pembiasaan tergolong rendah dengan persentase capaian indikator berada pada kisaran 35%–38%. Setelah penerapan metode pembiasaan, terjadi peningkatan yang ditunjukkan dengan persentase capaian berkisar antara 58%–74%, sehingga karakter disiplin anak berkembang ke arah yang lebih baik. Terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada seluruh indikator disiplin dari hasil pretest ke posttest. Dengan demikian, metode pembiasaan efektif dalam membantu membentuk karakter disiplin anak usia dini Adapun saran yang dapat diberikan yaitu. Bagi guru, metode pembiasaan hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan agar pembentukan karakter disiplin anak dapat berkembang secara optimal. Bagi sekolah, perlu mendukung program pembiasaan melalui kebijakan dan lingkungan yang kondusif sehingga perilaku disiplin dapat tertanam dalam budaya sekolah. Bagi orang tua, diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan perilaku disiplin di rumah agar terjadi kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel atau metode yang berbeda untuk memperkaya kajian mengenai pembentukan karakter anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada PAUD Permata Hati Medan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung kami dalam melaksanakan penelitian sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

REFERENCES

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Blewitt, C., Skouteris, H., Bergmeier, H., & O'Connor, A. (2020). *Social and Emotional Development in Early Childhood*. Camberwell, Australia: ACER Press.
- Erawati, S., Masruhim, M., & Rozie, F. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal tumbuh Kembang*, 10(2), 161-173.
- Erikson, E. (1963). *Childhood and Society* (2 ed.). New York: W. W. Norton & Company.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Nirwana, & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3). doi: <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Indonesia, S. N. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Lestari, I. T., Basuki, I. S., Raziqin, K., & Setiawan, b. (2020). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhayati, I., Hidayat, R., & Hidayat, Y. (2024). Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sartika Asih Mekarmulya. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 68-87. doi:<https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.53>
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Immitation in Childhood*. New York: W. W. Norton & Company.
- Sahidun, N. (2022). Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 1-10. doi:10.32332/ijigaed.v2i2.3817
- Savina, E. (2021). Self-regulation in Preschool and Early Elementary Classrooms: Why It Is Important and How to Promote It. *Early Childhood Education Journal*, 49(4), 493-501. doi:<https://doi.org/10.1007/s10643-020-01094-w>
- Skinner, B. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrawati, I., Astini, B. N., Rcahmayani, I., & Nurhasanah. (2023). Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(4), 149-156.